



Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara

Dewi Safitri¹, Hafsah², Makmur Syukri³

^{1,2,3}, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

Email: ¹ dewi0301202195@uinsu.ac.id, ² hafsah@uinsu.ac.id ³ makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of teachers' social competence on students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) for 8th-grade students at SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo, Batubara Regency. This research employs a quantitative approach, with the entire population of 60 students serving as the sample (total sampling). Data collection instruments include observations and questionnaires, while the data analysis technique used is the t-test. The results indicate that the t-calculated value for teachers' social competence is 7.516, while the t-table value with 58 degrees of freedom (df) is 1.671. With a significance value of 0.000 (< 0.05), these findings suggest that teachers' social competence has a significant and positive impact on students' learning interest in Islamic Religious Education.

Keywords: *Social Competence, PAI Teacher, Interest in Learning*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, manusia merupakan makhluk social yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya namun memiliki potensi untuk berkembang, adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi seseorang yaitu dengan adanya pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 dan PP Tahun 2005 agar seorang guru dapat menguasai serta memahami, dan trampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, bagian dari kemampuan profesional seorang guru. Maka dari itu seorang guru harus mengikuti program sertifikasi. Seorang guru yang telah melaksanakan sertifikasi akan lebih muda meningkatkan kemampuan dan keterlibatan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kita dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru kita harus memiliki kompetensi seperti yang di maksud dalam Undang-Undang No 14. Tahun 2005 pasal 8 yakni meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus, profesi menjadi seorang guru tidak sembarang orang dapat melakukannya. Orang yang pintar berbicara dalam bidang tertentu belum dapat dikatakan sebagai guru, dan menjadi seorang guru itu harus memerlukan syarat-syarat khusus. Untuk menjadi guru profesional harus mengetahui akan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan.

Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (1) Dalam Buchari Alma disebutkan pengertiannya sebagai berikut: Keterampilan sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa guru, orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar (Hamzah, 2011). Kemudian, kemampuan sosial juga dapat dijelaskan sebagai Kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, Pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Nurfuadi, 2022).

Menurut pandangan Al-Qur'an tentang kompetensi sosial pendidik menekankan pentingnya berkomunikasi secara efektif dan religius, dengan menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial yang membutuhkan sikap egalitarian dan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Kompetensi sosial pendidik dalam perspektif Al-Qur'an mencerminkan nilai-nilai spiritual yang akan membawa dampak positif pada hubungan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya : *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan*

diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
(Kemenag, 2019)

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Setelah Allah subhanahu wa ta'ala menyebutkan sifat-sifat orang munafik yang tercela itu, lalu hal itu diiringi dengan penyebutan tentang sifat-sifat orang mukmin yang terpuji. Untuk itu, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Maksudnya, sebagian dari mereka saling bantu dan saling mendukung dengan sebagian yang lain. seperti yang disebutkan di dalam sebuah hadits shahih, yaitu: Seorang mukmin bagi orang mukmin lain sama dengan bangunan, sebagian darinya mengikat sebagian yang lain (Katsir, 2003).

Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Donni, 2014). Di samping itu minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan (Fitri, 2020). Sebagai mana minat yang penting ada dalam peserta didik disinilah pendidik dituntut harus mampu membangun minat pada diri peserta didik terlebih guru PAI harus mampu membangun minat pada peserta didik dalam pembelajaran PAI agar siswa merasa nyaman dalam setiap pembelajaran. Mendekatkan diri kepada peserta didik adalah hal yang penting dilakukan oleh pendidik, menjalin interaksi yang baik kepada peserta didik agar peserta didik merasa nyaman dan suka kepada pendidik tersebut, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik tersebut.

Tak jauh berbeda dengan Guru PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam. Dalam pembelajaran ini banyak ditemui siswa yang kurang akan minatnya dalam pembelajaran PAI. Banyak anak berkata bahwa pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang membosankan karna banyak guru PAI yang melakukan pembelajaran dengan monoton. Dengan ini dapat dikatakan bahwa guru PAI tersebut kurang dalam mendapatkan perhatian dari anak didiknya. Hal ini bisa dikarenakan kurang adanya interaksi yang efektif yang dilakukan antara guru dan peserta didiknya. Dimana pemahaman guru dalam memahami peserta didiknya masih kurang terlebih dalam pembelajaran PAI.

Adanya rasa enggan bergabung dengan teman dan rasa takut yang terlalu berlebihan terhadap guru masih ditemui di sekolah ini. Tentu rasa takut yang berlebihan ini dapat membuat pembelajaran berjalan tidak lancar dimana siswa merasa takut untuk bertanya kepada gurunya jika ia memiliki pertanyaan yang belum ia pahami jawabannya. Dari sini dapat dilihat bagaimana pentingnya komunikasi antara guru dan siswa dimana hubungan interaksi antara guru dan siswa dapat memiliki dampak yang signifikan pada minat siswa untuk belajar dan juga pada persepsi mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan fenomena diatas maka dari ini peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar PAI, sehingga judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasi. Tujuan dari penelitian korelasional yaitu untuk memprediksi apakah ada atau tidaknya hubungan antara 2 variabel (Syaukani, 2020). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara yang berjumlah 60 orang siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis merupakan kegiatan setelah dari keseluruhan responden telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskripsi yaitu statistic yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penulisan melalui data sampel dan populasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi Sosial Guru terhadap minat belajar siswa di SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara. Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa, maka sebelumnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil yang peneliti lihat di SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara selalu memberikan kemampuan proses belajar mengajar yang baik, bukan hanya guru yang aktif untuk menjawab permasalahan, namun kemampuan guru dalam mengajak siswanya ikut aktif dalam proses pembelajaran PAI juga cukup baik. Dimana interaksi antara guru PAI dengan peserta didiknya terbilang cukup dekat bahkan terkadang guru PAI juga dikenal sebagai guru yang cukup humoris di dalam setiap pembelajarannya.

Tabel. 1.0 Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2.055	10.859	-	8.039	0.607
X	0.073	0.142	0.68	7.516	0

Berdasarkan output SPSS diatas dapat dilihat nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 60$ dan $df = n - k$ ($60 - 2 = 58$) sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Dapat disimpulkan bahwa nilai thitung untuk variabel $X = 7,516$ dengan tingkat signifikan $0,000$ maka variabel Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai thitung ($7,516$) $> t_{tabel}$ $1,671$ dan nilai signifikan ($0,000$) $< 0,05$.

Tabel 2 Koefisien Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.068	0.605	-0.013	2.776

Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,605 atau sebesar 60,5% yang artinya faktor-faktor dari Minat Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Kompetensi Sosial Guru sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

Data hasil-hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dengan nilai rata-rata sebesar 70,27 sedangkan nilai rata-rata minat belajar siswa 76:21 dan dapat dilihat dari nilai variansi yang lebih rendah dari nilai minimum kompetensi sosial guru sebesar $37,3 < 72$ sedangkan nilai variansi yang lebih rendah dari nilai minimum minat belajar sebesar $35,56 < 75$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa.

Setelah dilakukan uji coba instrumen maka selanjutnya dilakukan uji linieritas, uji normalitas dan regresi linier sederhana. Kemudian uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uji linieritas nilai signifikan (Sig) dari out put diatas, diperoleh nilai *deviation from Linearity* Sig adalah $0,607 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Kompetensi Sosial Guru dengan variabel Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,870 > 0,05$ dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berasumsi normal. Sehingga asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Dapat dilihat dari Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 60$ dan $df = n - k$ ($60 - 2$) = 58) sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,671$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel $X = 7,516$ dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai thitung ($7,516$) $>$ t_{tabel} 1,671 dan nilai signifikan (0,000) $<$ 0,05. Berdasarkan uji R square atau koefisien determinasi didapat nilai sebesar 0,605 atau sebesar 60,5% yang artinya faktor-faktor dari Minat Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Kompetensi Sosial Guru sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut maka uji hipotesis menunjukkan bahwa "ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi Sosial guru terhadap minat belajar diswa di SMP Swasta Taman Siswa Sidomulyo Kab. Batubara" diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kompetensi sosial guru tidak hanya berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan minat belajar mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi sosial guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa untuk nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai $t_{tabel} = 1,671$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel $X = 7,516$ dengan tingkat signifikan 0,000 maka variabel Kompetensi Sosial Guru

terhadap Minat Belajar Siswa berpengaruh secara positif dan signifikan. Dengan nilai $t_{hitung} (7,516) > t_{tabel} 1,671$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ sehingga Hipotesis diterima. Kemudian terdapat 60 siswa-siswi kelas VIII di SMP Swasta Sidomulyo Kab. Batubara. Dari 60 siswa kelas VIII terdapat: 35 orang menyukai pelajaran PAI pada materi Akidah Akhlak, 11 orang menyukai pelajaran PAI pada materi Fiqh, 10 orang menyukai pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan 4 orang menyukai materi Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. (2003). *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir Jilid IV*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Donni, J. P. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fitri, H. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra MJ.
- Hamzah, U. B. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Katsir, I. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Nurfuadi. (2022). *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Masa Covid-19*. Sukabumi: CV Haura Utama.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Sekretariat Negara RI.
- Syaukani, H. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: CV Manhaji.